Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Materi Fungsi Kuadrat di Kelas XI B1 SMK Negeri 1 Ambon

Mey Linda[1*], Niken Ayu Ika Kusuma Wardani[2], Nuni Arisa[3], Paskalina Tukly[4], Puput Wali[5], Emma Rumahlewang[6]
Fakultas Keguruana dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura[1,2,3,4,5,6]
*email : meylindaaa19@gmail.com

ABSTRAK
Kebutuhan belajar peserta didik yang beragam serta tingkat pemahaman yang heterogen menjadikan guru harus mampu membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti pada implementasi pendekatan TaRL. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan TaRL pada kelas akuntasi di SMK Negeri 1 Ambon. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran matematika di SMK Negeri 1 Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL pada materi fungsi kuadrat di kelas XI B1 SMK Negeri 1 Ambon telah diterapkan melalui tahap memberikan tes awal dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil tes, menyusun rancangan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan pendekatan TaRL pada pembelajaran dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik di kelas XI B1 SMK Negeri 1 Ambon.
Kata kunci : Fungsi Kuadrat dan Teaching at the Right Level (TaRL)

ABSTRACT
The diverse learning needs of students and their heterogeneous levels of understanding require teachers to design instruction that meets students' needs. This research was motivated by the researcher's interest in the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The purpose of this study is to describe the implementation of the TaRL approach in the accounting class at SMK Negeri 1 Ambon. The subject of this research is the mathematics teacher at SMK Negeri 1 Ambon. The results of the study indicate that the implementation of the TaRL approach in the quadratic function topic in Class XI B1 at SMK Negeri 1 Ambon has been carried out through the stages of administering a diagnostic test and grouping students based on the test results, designing lesson plans, and conducting the teaching process. The use of the TaRL approach in learning can accommodate the needs of students in Class XI B1 at SMK Negeri 1 Ambon.
Keywords : *Quadratic Functions and Teaching at the Right Level (TaRL)*

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan kunci utama peningkatan kualitas sebuah Negara.Generasi yang mampu meningkatkan kualitas Negara tentunya punya daya saing dan mampu berkolaborasi secara global tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya. Bayumi et al., (Anisha dkk, 2024) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tempat menanamkan nilai-nilai budaya hal tersebut, sejalan dengan filosofi yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara di mana pendidikan adalah wadah untuk menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga kualitas pendidikan perlu untuk ditingkatkan agar output yang dihasilkanpun mampu bersaing pada ranah global dengan kreativitas dan inovasi yang sesuai dengan perubahan zaman. Hal tersebut berarti guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang dapat memacu kreativitas dan inovasi peserta didik sehingga peserta didik memiliki daya saing secara global.

Pada tahun 2022, data Programme for International Student Assesment (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam bidang matematika, peringkat indonesia adalah 69 dari 81 negara. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan namun data dari PISA masih menunjukkan bahwa kemampuan matematika pelajar Indonesia menunjukkan penurunan pada tahun 2022 (Ahdiat, 2024). Salah satu usaha yang dilakukan oleh Kemendikbudristek dalam mengatasi tantangan tersebut yaitu melalui kurikulum merdeka. Wulandari, dkk (2023) mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka belajar memberikan dorongan bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran

dan memilih cara belajar mereka sendiri. Salah satu pendekatan yang mendukung merdeka belajar adalah Teaching at the Right Level (TaRL).

Pendekatan TaRL merupakan sebuah pendekatan yang memberikan pembelajaran secara spesifik dan sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik. Pada pendekatan TaRL, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka dan setiap kelompok memiliki LKPD yang berbeda-beda yang sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Emiliani (2023) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL tidak memiliki arti mengidividualkan peserta didik, namun menghimpun seluruh kebutuhan peserta didik agar mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Pendekatan TaRL memungkinkan berkurangnya kesenjangan kemampuan antar peserta didik. Peneliti meyakini bahwa semua peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran hanya saja, mereka berbeda pada cara belajar, kemampuan awal, dan kecepatan mereka dalam memproses suatu informasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada materi fungsi kuadrat di kelas XI B1 (akuntansi) SMK Negeri 1 Ambon. Penelitian ini akan mendeskripsikan analisis dari hasil implementasi pendekatan TaRL pada kelas akuntasi di SMK Negeri 1 Ambon.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), modul ajar, dan lembar kerja peserta didik. Pada penelitian ini, peserta didik diberikan soal tes fungsi kuadrat untuk diselesaikan, kemudian dari hasil penyelesaian soal tes tersebut akan diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu peserta didik dengan kemampuan pemahaman tinggi (fase A), peserta didik dengan kemampuan pemahaman sedang (fase B), dan peserta didik dengan kemampuan pemahaman rendah (fase C). Setelah memperoleh hasil klasifikasi peserta didik, selanjutnya pendidik melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL. berdasarkan modul ajar. Dalam pelaksanaanya, peserta didik dikelompokkan berdasarkan fase dan akan mengerjakan LKPD yang mana LKPD tersbeut juga dibedakan antara fase satu dengan yang lainnya. Setelah itu akan dianalisis implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas XI B1 (akutansi) SMK Negeri 1 Ambon dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada materi fungsi kuadrat, terdiri dari beberapa tahapan yakni memberikan tes awal dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil tes, menyusun rancangan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saputro dkk (2024: 183) dalam menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pembelajaran terdapat 3 tahap yang harus dilakukan. Pertama, mengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kebutuhannya. Kedua, Penyusunan rancangan Pembelajaran pendekatan TaRL. Ketiga, implementasi pendekatan TaRL. Tahap implementasi pendekatan TaRL oleh pendidik sebagai berikut sebagai berikut :

3.1 Memberikan tes awal dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil tes

Menurut Suharyani dkk (2023: 471) tahap awal dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah dengan cara melakukan asesmen awal atau asesmen diagnostik. Asesmen awal atau diagnostik dilakukan sebelum merancang pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Dalam tahap ini pendidik menggunakan asesmen diagnostik kognitif dalam bentuk soal tes untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebelum pendidik merancang pembelajaran terkait materi fungsi kuadrat.

Pendidik menyusun asesmen diagnostik kognitif berdasarkan materi pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan kesiapan mereka sebelum melanjutkan pembelajaran pada materi selanjutnya. Setelah pendidik memberikan asesmen diagnostik kepada peserta didik, selanjutnya hasil asesmen tersebut digunakan oleh pendidik untuk mengelompokan peserta didik berdasarkan level atau

tingkatan kemampuan mereka. Ahyar (2022) menjelaskan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dipetakan menjadi 3 kelompok yaitu rendah (low), sedang (middle), dan tinggi (high). Pemetaan peserta didik kelas XI B1 di bagi oleh pendidik menjadi tiga kelompok yaitu peserta didik dengan kemampuan pemahaman tinggi (fase A), peserta didik dengan kemampuan pemahaman sedang (fase B), dan peserta didik dengan kemampuan pemahaman rendah (fase C).

3.2 Menyusun rancangan pembelajaran

Tahap kedua setelah melakuan asesmen diagnostik kognitif dan pemetaan adalah penyusunan rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL. Pendidik menyusun pembelajaran dengan menerapkan diferensiasi proses. Dimana kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan atau tingkat kemampuan peserta didik yang merupakan implementasi dari pembelajaran yang memerdekakan dan berpihak pada peserta didik. Oleh sebab itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran seperti itu pendidik harus terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat capaian atau kemampuan peserta didik. Rancangan pembelajaran disusun dengan diferensiasi yang terletak pada lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan kegiatan asesmen atau evaluasi peserta didik. Peserta didik yang masuk dalam kategori kemampuan pemahaman tinggi (fase A) mendapatkan perlakuan yang lebih sederhana dibandingakan dengan peserta didik yang berada pada kategori kemampuan pemahaman sedang (fase B), dan peserta didik dengan kemampuan pemahaman rendah (fase C) mendapatkan perlakuan lebih kompleks dibandingkan dengan peserta didik yang berada pada kategori pemahaman tinggi (fase A) dan sedang (fase B).

Setelah pendidik menyusun pemetaan berdasarkan hasil asesmen awal dan dan merencanakan desain pembelajaran berdasarkan pemetaan tersebut kemudian pendidik menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan capain pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dengan menyesuaikan pada kemampuan peserta didik. Pada materi fungsi kuadrat capaian pembelajaran kelas XI yaitu pada akhir fase E peserta didik dapat menyelesaiakan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier tiga variabel dan sistem pertidaksamaan linier dua variabel. Mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner) serta persamaan eksponensial (berbasis/bilangan pokok sama) dan fungsi eksponensial). Tujuan pembelajaran yang pendidik buat dalam materi fungsi kuadrat adalah setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat memetakan fungsi kuadrat kedalam grafik dengan tepat.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran adalah model *Collaborative Learning*. Model pembelajaran ini mengitegrasikan peserta didik dalam kerja kelompok dan memecahkan masalah dalam kelompok masing-masing. Hal tersebut juga mengacu pada *student centered learning* atau kegiatan pembelajaran ini dipusatkan pada peserta didik dimana mereka diberi kesempatan langsung dan bebas untuk mengeksplorasi pemahaman mereka melalui kegiatan diskusi, mengerjakan LKPD, dan presentasi. Langkah kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti yang disusun oleh pendidik sesuai dengan model *Collaborative Learning* yaitu *Engagement* (pengelompokkan), *Exploration* (Pemberian masalah), *Transformation* (Diskusi Kolaboratif), *Solution* (Pengecekkan hasil diskusi kelompok), *Presentation* (Presentasi hasil diskusi kelompok), *Reflection* (Umpan balik dan Penilaian). Sumber belajar yang digunakan oleh pendidik adalah bahan ajar yang dibuat sendiri dan LKPD yang disusun oleh pendidik dan diberikan kepada peserta didik. LKPD dibuat dari tingkatan yang sederhana hingga kompleks sehingga memudahkan peserta didik memahami materi sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian guru juga menyediakan *power point* bahan demonstrasi pendidik dan sebagai sumber belajar peserta didik. Peserta didik secara fleksibel dapat mengespresikan pengetahuan dan menunjukan kemampuan mereka melalui tugas yang sedang mereka kerjakan. Pendidik juga memberikan umpan balik langsung pada peserta didik ketika merasa dibutuhkan dan peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna melalui materi yang disampaikan dan kegiatan yang dilaksanakan.

3.3 Pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil observasi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbagi menjadi 3 (tiga) kegitan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti terdapat 6 (enam) urutan kegiatan berdasarkan sintaks model pembelajaran *Collaborative Learning* yakni *Engagement* (pengelompokkan), *Exploration* (Pemberian masalah), *Transformation* (Diskusi Kolaboratif), *Solution* (Pengecekkan hasil diskusi kelompok), *Presentation* (Presentasi hasil diskusi kelompok), *Reflection*

(Umpan balik dan Penilaian). Berikut implementasi TaRL pada materi fungsi kuadratdi Kelas XI B1 SMK Negeri 1 Ambon dijelaskan lebih lanjut.

3.3.1 Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pendidik memulai kegiatan dengan memberi salam dan memastikan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran hari ini. Pemberian apersepsi dengan menampilkan seorang pemain basket sedang melempar bola kedalam ring basket. Dari gambar yang ditampilkan diberikan pertanyaan pemantik dimana dapat membantu siswa dengan berbagai tingkat pengetahuan memahami apa yang akan disampaikan oleh pendidik. Pertanyaan berupa apakah kalian masih mengingat karakteristik dari grafik fungsi kuadrat dan bagaimana cara menggambar grafik fungsi kuadrat. Sebelum masuk ke kegiatan inti pendidik memberikan Ice Breaking guna membantu peserta didik lebih berkonsentrasi dan perhatian peserta didik berpusat kepada materi yang disampaikan hari ini.

3.3.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan pendidik menjelaskan kembali langkah-langkah menggambar fungsi kuadrat. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berada di Fase A secara acak untuk memastikan pemahaman mereka pada materi yang disampaikan. Dan pendidik mengulang Kembali jawaban peserta didik guna memastikan peserta pada Fase B dan Fase C juga memiliki pemahaman yang sama dengan peserta didik Fase A.

Kegiatan selanjutnya pendidik melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks *Collaborative Learning.* Langkah yang pertama *Engagemen*t (pengelompokkan) yaitu pendidik membantu mengarahkan pembuatan kelompok kecil untuk kegiatan diskusi. Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan peserta didik. Langkah kedua *Exploration* (Pemberian Masalah) Pendidik membagikan LKPD mengenai persamaan kuadrat untuk masing-masing tingkat kemampuan peserta didik. Penerapan TaRL dilakukan pada tahap ini dimana, LKPD yang dibagikan sesuai dengan tingkat kemampuan pemahaman peserta didik jadi, LKPD terdiri dari LKPD Fase A, LKPD Fase B, dan LKPD Fase C. Langkah ketiga *Transformation* (Diskusi kolaboratif) Tiap kelompok mengerjakan LKPD yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Untuk kelompok yang terdiri dari peserta didik dengan Fase A mereka mengerjakan secara mandiri namun dalam pantauan pendidik dan untuk peserta didik dengan kemampuan Fase B dan Fase C mereka mendapatkan pendampingan dari pendidik untuk pengerjaan LKPD. Langkah keempat *Solution* (Pengecekkan hasil diskusi kelompok) Pendidik meminta peserta didik untuk memastikan tidak ada langkah-langkah yang terlewatkan dalam pengerjaan LKPD. Langkah kelima *Presentation* (Presentasi hasil diskusi kelompok) Setelah memastikan semua kelompok sudah menyelesaikan semua aktivitas di LKPD, pendidik memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain bebas untuk memberikan pertanyaan. Pendidik memberikan penguatan untuk melengkapi penjelasan yang diberikan jika diperlukan. Langkah keenam *Reflection* (umpan balik dan penilaian) Pendidik memberikan kesempatan bertanya jika masih ada yang kurang jelas.

Setelah selesai melakukan aktivitas diskusi kelompok, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing dan membagikan LKPD yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik tujuannya adalah agar pendidik mengetahui pemahaman individu dari masing-masing peserta didik. LKPD yang sudah selesai dikerjakan dikumpulkan ke pendidik untuk diperiksa dan pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas dari materi yang disampaikan.

3.3.3 Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dilakukan kegiatan refleksi. Refleksi dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Dengan melakukan refleksi, pendidik dapat mengetahui bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada hari ini dan apa saja perbaikan yang harus dilakukan oleh pendidik untuk pertemuan selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada materi fungsi kuadrat di SMK Negeri 1 Ambon yang telah pendidik implementasikan melalui 3 tahap yaitu memberikan tes awal dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil tes, menyusun rancangan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. pada tahap tes awal pendidik membuat

asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta ddidik, dan dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan modul ajar. Pada tahap menyusun rancangan pembelajaran pendidik membuat tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran, menentukan media yang cocok dan mendukung, membuat bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan membuat LKPD yang berbeda- beda berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Tahap ketiga pendidik melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada tahap dua. Pada proses pembelajaran pendidik mengintegrasikan pendekatan TaRL dengan model pembelajaran Collaborative Learning sehingga proses diskusi selama pembelajaran terjadi berdasarkan sintaks dari model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdiat, A. (2024). *PISA 2022: Kemampuan matematika pelajar Indonesia turun*. Databoks Katadata.

Ahyar, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(24), 5241–5246.

Anisa, W., Ganes, G., & Mimyn, M. (2024). Analisis implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada pembelajaran matematika kelas V di SDN Lakarsantri II/473 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3310–3330.

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, *24*(2), 97–140. https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Emiliani, B. (2023). Pembelajaran peserta didik dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *Pinisi: Journal of Teacher Professional Global, Journal Teaching Professional*.

Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran matematika SMK*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2023). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Pratham Education Foundation. (2018). *Teaching at the right level: Evidence from India*. Pratham.

Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Suharyani, Suartui, Alit, N. K., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 470–479.

Saputro, W. E., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 180–192.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Widodo, S. A., & Kartikasari, R. (2017). Pembelajaran matematika berbasis masalah dan dampaknya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika, 11*(2), 189–200.